

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI PMB LUH AYU KORIAWATI TAHUN 2022

Pande Kadek Prina Yuwinda¹, Ni Ketut Noriani², Ni Wayan Sri Rahayuni³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Korespondensi penulis: prinayuwinda13@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Laju pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan dengan persoalan tersebut pemerintah membuat program KB (Keluarga Berencana) untuk pengendalian kehamilan menggunakan alat kontrasepsi. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan jenis kontrasepsi yang sering digunakan di PMB Luh Ayu Koriawati, terutama kontrasepsi suntik 3 bulan yang berisi Depo-Provera (*Depo Medroxy Progesterone Acetat*). Kontrasepsi ini memiliki efektifitas yang baik tetapi memiliki beberapa efek samping, seperti gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, mual, sakit kepala, nyeri payudara dan sebagainya. Gangguan menstruasi yang terjadi meliputi *amenorrhea*, *spotting*, *hipomenorhea* dan *hypermenorhea*. Efek samping yang timbul merupakan alasan terbesar akseptor menghentikan pemakaian kontrasepsi suntik.

Tujuan: Untuk menganalisa hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022.

Metode: Menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang suntik di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022 sebanyak 70 orang. Data yang terkumpul akan dianalisis secara komputersasi.

Hasil: Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,003 < 0,005$, terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Simpulan: Terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022. Saran untuk petugas Kesehatan agar dapat memberikan peningkatan pelayanan kepada akseptor KB suntik 3 bulan kepada WUS serta dapat memberikan KIE kepada pengguna kontrasepsi suntik.

Kata kunci: Gangguan Menstruasi, KB Suntik 3 Bulan, Lama Penggunaan.

1. PENDAHULUAN

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal (WHO, 2019). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selaku badan yang berfungsi melakukan

pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, kini mencanangkan program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (BANGGA KENCANA) untuk terbentuknya keluarga sejahtera di Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kepadatan penduduk dengan tingkat yang cukup besar. Program pembatasan jumlah anak yakni dua anak dalam satu

keluarga, disamping itu KB juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu yang diakibatkan oleh tingginya kehamilan dan persalinan yang dialami oleh setiap wanita (BKKBN, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Provinsi Bali tahun 2019 didapatkan jumlah peserta KB suntik tertinggi yaitu 212.356 akseptor (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019).

Cakupan KB aktif menurut Puskesmas di Kota Denpasar tahun 2020 Kecamatan Denpasar Selatan memiliki empat puskesmas dengan cakupan yang paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya (Dinas Kesehatan, 2021). Dari berbagai macam alat kontrasepsi yang paling sering digunakan adalah kontrasepsi suntik karena dapat digunakan oleh wanita dalam usia reproduksi, pemakaiannya yang sederhana, kerjanya yang efektif dan cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan laktasi. Menurut jurnal penelitian yang dipublikasikan oleh *The American College of Obstetricians and Gynecologists* pada tahun 2019 penggunaan KB suntik dalam jangka waktu yang lama menyebabkan terjadinya penipisan tulang. Sejatinya ini bisa memicu penurunan kepadatan tulang (osteoporosis). Dimana salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik lebih banyak mengalami gangguan menstruasi yang terjadi tergantung dari lamanya pemakaian, Adapun gejalanya seperti bercak (*spotting*), amenorea, kekeringan pada vagina, jerawat atau flek hitam pada wajah dan perdarahan yang lebih lama dari pada biasanya. Penyebabnya adalah ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan sitologi dan yang seperti diketahui kejadian amenorea merupakan penyebab terjadinya infertilitas (Yusnaini, 2020).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dimana metode kontrasepsi Suntik 3 Bulan

yang paling banyak di gunakan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Luh Ayu Koriawati yang berwilayah di Denpasar Selatan. Jumlah akseptor KB aktif di PMB Luh Ayu Koriawati yaitu sebanyak 150 akseptor, namun jumlah akseptor KB Suntik 3 Bulan sebanyak 70 akseptor. Ada akseptor yang mengalami efek sampingnya yaitu berupa gangguan menstruasi dan tidak mengalami efek sampingnya berdasarkan dari lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di PMB Luh Ayu Koriawati Denpasar Tahun 2022”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik, dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan selama lebih dari 12 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan kontrasepsi Suntik 3 Bulan. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling, dimana total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama dengan populasi (Swarjana, 2015). Maka total sampling pada penelitian ini adalah seluruh populasi akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Luh Ayu Koriawati yang berjumlah 70 akseptor. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan “Ya atau Tidak” yang berkaitan dengan variable-variable yang diteliti dan didistribusikan kepada responden. Dalam melakukan analisis data, data terlebih dahulu diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022.

No.	Lama Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<12 bulan	16	22,9%
2.	≥12 bulan	54	77,1%
Total		70	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022.

No.	Gangguan Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada gangguan	46	65,7%
2.	Tidak ada gangguan	24	34,3%
Total		70	100%

Tabel 3. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Dengan Gangguan Menstruasi Di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022.

No	Lama Penggunaan	Gangguan Menstruasi				Total		p value
		Ada Gangguan		Tidak Ada Gangguan		f	%	
		f	%	f	%			
1.	<12 bulan	5	7,1	11	15,7	16	22,9	0,003
2.	≥12 bulan	41	58,6	13	18,6	54	77,1	
Total		46	65,7	24	34,3	70	100	

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang lama penggunaannya <12 bulan sebanyak 16 responden (22,9%) sedangkan responden yang lama penggunaannya ≥12 bulan sebanyak 54 responden (77,1%). Ini disebutkan bahwa lebih banyak responden yang memilih untuk menggunakan KB suntik 3 bulan dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan. Dari tabel 2 dapat dijumpai ada 46 responden (65,7%) yang mengalami gangguan menstruasi sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 24 responden (34,3%).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 70 responden terdapat sebanyak 16 responden (22,9%) dengan lama penggunaan <12 bulan yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 5 responden (7,1%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 11 responden (15,7%), sedangkan sebanyak 41 responden (58,%) dengan lama

penggunaan ≥12 bulan yang mengalami gangguan menstruasi sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 13 responden (18,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa $p = 0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui ibu yang memakai KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi, diantaranya mayoritas mengalami gangguan menstruasi amenorrhea dan spotting, hal ini dapat diketahui bahwa KB suntik mengandung zat hormone

estrogen dan progesterone dimana zat ini dapat mempengaruhi siklus menstruasi dengan proses kompleks yang mencakup sistem reproduktif dan endokrin. Ovarium menghasilkan hormon steroid terutama estrogen dan progesterone. Estrogen memiliki peranan penting terhadap perkembangan dan pemeliharaan organ-organ reproduksi wanita dan karakteristik seksual sekunder yang berkaitan dengan wanita dewasa sedangkan progesterone juga penting dalam mengatur perubahan yang terjadi dalam uterus selama siklus menstruasi. Tetapi pada kenyataannya banyak wanita usia subur yang mengalami gangguan menstruasi ketika menggunakan kontrasepsi KB suntik hal ini dapat disebabkan oleh karena adanya ketidakseimbangan hormon pada wanita usia subur sehingga endometrium mengalami perubahan yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan menstruasi seperti tidak menstruasi, timbulnya bercak-bercak darah, perdarahan diluar menstruasi, bahkan mengalami perdarahan menstruasi yang lebih lama dan darah yang lebih banyak dari biasanya (Hartati, 2020).

Menurut peneliti pada penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan atrofi endometrium. Karena dengan berhentinya pembentukan progesterone akan mengganggu pemberian nutrisi kepada endometrium sehingga endometrium menjadi tipis dan atrofi. Hal ini yang mendukung terjadinya amenorrhea pada beberapa akseptor yang menjadi responden dalam penelitian ini. Menyusui juga dapat berfungsi sebagai pengontrol kelahiran karena dapat menstimulasi hormon-hormon yang dapat menghentikan proses ovulasi. Usia seseorang menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih. Semakin tua usia seseorang akan meningkatkan kemungkinan untuk tidak menginginkan kehamilan kembali, serta memilih metode kontrasepsi yang cocok dan efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari hasil lama penggunaan dan gangguan menstruasi didapatkan bahwa lama penggunaan ≥ 12 bulan (77,1%) berpengaruh mengalami gangguan menstruasi (65,7%).
- b. Hasil uji Chi-Square memperlihatkan bahwa ada nilai yang signifikan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi adalah 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya adanya hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022 karena semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan, maka kejadian lama menstruasi berubah menjadi tidak menstruasi sama sekali. Perubahan lama menstruasi disebabkan karena hormon progesterone yang terkandung dalam kontrasepsi suntik 3 bulan.

5. REFERENSI

- Anggina, Rani. (2021). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 13(1). 13-24.
- Badan Pusat Statistik. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. 2017 ; 60. Available from <http://www.bps.go.id>
- BKKBN. (2020). *SDKI Capaian Penggunaan Kontrasepsi 2017*.
- BPS (2021). *Badan Pusat Statistik Indonesia 2021*. Jakarta : BPS.
- Jannati. (2015). *Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB di Puskesmas Peukan*

*Bada Kab. Aceh Besar. Jurnal
Kebidanan.*
Kesehatan, D., Denpasar, K., Kesehatan, D.,
& Denpasar, K. (2021). *DINAS
KESEHATAN KOTA DENPASAR.*
Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi
Penelitian Kesehatan.* ANDI
WHO (*World Health Organization*). (2019).
*Medical Eligibility Criteria for
Contraceptive Use.* Geneva :
Departement of Reproduction and
Research World Health Organization